

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang adil dan merata serta sejahtera berdasarkan Pancasila, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, hal ini perlu adanya suatu pelaksanaan pembangunan yang saling berkesinambungan dan juga diperlukan suatu perencanaan yang matang. Karena fenomena kemiskinan merupakan masalah laten yang masih dianggap rawan, agar tidak menjadi batu penghalang dalam pencapaian pembangunan itu sendiri.

Menurut keterangan Tim Persiapan P2KP (1999 : 1), pemberdayaan masyarakat miskin di Indonesia sudah diprioritaskan sejak pemerintahan masa lalu, dengan berbagai jenis program yang diharapkan dapat menyentuh kepentingan masyarakat miskin di desa maupun di kota. Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) misalnya, telah cukup banyak dikeluarkan dana; rata-rata per desa tertinggal tidak kurang dari 60 juta rupiah selama tiga tahun. Belum lagi dana KUT, Kukesra, Takesra, dan terakhir ini model dana Jaring Pengaman Sosial (*JPS*) sampai jenis P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan).

Sedangkan mengenai pengucuran dana yang begitu besar yang secara nasional bisa mencapai milyar bahkan trilyun rupiah; idealnya telah dapat

mengurangi jumlah keluarga miskin secara bertahap. Tetapi kenyataannya, dari informasi surat kabar dan pidato para pejabat didengar berita bahwa penduduk miskin di Indonesia terakhir ini hampir mencapai angka 40 juta penduduk.

Selanjutnya, menurut Kennent Galbarth, dalam Rokhmin D (2001 : 10), menyatakan bahwa :

Kemiskinan adalah sebab dari anggaran biaya yang tidak cukup, sebaliknya dari administrasi pemerintah yang dikatakan tidak proporsional di dalam penggunaannya. Hal ini juga berdampak akibat dari gejala nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menyeret krisis keuangan yang terjadi di Indonesia sudah dalam keadaan gawat.

Lebih essensi lagi, menurut pandangan Sjahrir (1997 : 2), perangkat kebijakan moneter sudah tidak bisa diutak-atik lagi untuk menjawab persoalan yang ada. Tak ada cara lain penyelesaiannya, kecuali melakukan perubahan ekonomi secara struktural. Beliau memaparkan, bahwa persoalan yang terjadi saat ini (krisis; red) tidak bisa ditangani oleh Dewan moneter saja, melainkan Kabinet harus bertindak dalam menyelesaikannya. Sebab, tuntutan perubahan ekonomi tersebut hanya bisa dilakukan melalui keputusan politis oleh seluruh anggota kabinet.

Terlepas dari perdebatan, apakah perilaku ekonomi produktif merupakan produk budaya atau politik, persoalan sekarang adalah menyangkut kesempatan berusaha ekonomi rakyat seluas-luasnya. (Fahrudin, 1995 : 11) Bagi pelaku ekonomi praktis; misalnya orang yang melakukan aktivitas niaga

(pemenuhan kebutuhan sembilan bahan pokok; sembako (red), kebijakan publik maupun stabilitas keamanan merupakan persoalan krusial, yang tidak dapat dikendalikan dan sangat serius mengganggu ekonomi. (Didik J. Bachbini, 2001 : 12) Sebab, keamanan suatu wilayah berdampak pada kurangnya kebebasan bagi usaha kecil memungkinkan timbulnya perasaan letah, pasif, apatis, dan bahkan kurang percaya diri sendiri. Selain tidak dapat meningkatkan taraf kemampuannya, mempertinggi kemampuan kognitif atau belajar lebih banyak lagi. (Fahrudin, 1995 : 11)

Berkaitan dengan itu di RW. 18 Larangan Selatan Kelurahan Kecapi terdapat sejumlah masyarakat yang profesinya sebagai pedagang kecil dan menengah mendapatkan bantuan dana P2KP sebagai solusi pemerintah untuk pengentasan kemiskinan masyarakat perkotaan. Namun nampaknya mereka belum memanfaatkan dana tersebut secara maksimal terbukti usaha mereka belum kelihatan berkembang dengan pesat, hal ini diasumsikan penulis akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dalam pendidikan.

Melihat fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauhmana efektivitas penggunaan dana tersebut dan implikasinya terhadap kesejahteraan pendidikan keluarga pedagang kecil dan menengah di RW. 18 Larangan Selatan, Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam Skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah bidang ekonomi kerakyatan.

b. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam Skripsi ini adalah deksripsi tentang Pemberian Dana Stimulan P2KP bagi Kelompok Pedagang Kecil dan Menengah Implikasinya terhadap Tingkat Kesejahteraan Pendidikan Keluarga di RW. 18 Larangan Selatan, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam Skripsi ini adalah menjelaskan tentang Pemberian Dana Stimulan P2KP bagi Kelompok Pedagang Kecil dan Menengah Implikasinya terhadap Tingkat Kesejahteraan Pendidikan Keluarga di RW. 18 Larangan Selatan, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan pokok adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggapan pedagang kecil dan menengah RW 18 Larangan Selatan terhadap pengucuran dana P2KP ?
- b. Bagaimana kondisi keluarga pedagang kecil dan menengah RW 18 Larangan Selatan ?
- c. Bagaimana implikasinya terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam bidang pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang tanggapan pedagang kecil dan menengah RW. 18 Larangan Selatan terhadap pengucuran dana P2KP.
2. Untuk memperoleh data tentang kondisi keluarga pedagang kecil dan menengah di RW. 18 Larangan Selatan..
3. Untuk mengetahui tentang implikasinya terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam bidang pendidikan

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mempertahankan hidupnya, manusia butuh makan, minum, pakaian, obat dan lain-lain. dan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang pokok ini, manusia harus bekerja, berpindah tempat dan belajar, disamping usahanya untuk memperoleh kebutuhan. Anshori U. Sitanggal (1985 : 30)

Oleh karena manusia sebagai makhluk sosial, untuk memenuhi kebutuhannya tidak dapat memperoleh kebutuhannya dengan sendiri. Artinya, ia minta bantuan kepada orang lain atau hasil usaha orang lain bagi dirinya.

Selanjutnya, seiring peradaban manusia; sejak dahulu untuk mencukupi kebutuhannya, manusia telah mempergunakan berbagai cara untuk melangsungkan pertukaran barang guna memenuhi kebutuhan mereka. (Ikhwan Abidin Basri, 2003 : 4) Pada peradaban yang masih sangat sederhana, manusia melakukan tukar menukar kebutuhan dengan cara barter. Namun barter ini mensyaratkan adanya ketidakpraktisan bagi pihak-pihak yang melakukan pertukaran.

Berkembangnya ekonomi rakyat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi. (Adi Sasono, 1995 : 15) Keberadaan ekonomi rakyat mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Secara umum, kekuatan usaha pada kelompok menengah bermain di lapangan tidaklah sama.

Masih yang harus diusahakan untuk mewujudkan ekonomi rakyat yang tangguh. Dan diantara faktor produksi, yang masih menjadi kendala paling essensi adalah uang, sebagai modal usaha.

Di dalam prakteknya, perputaran uang menjadi dilematis. Terkadang, kecenderungan yang dilakukan para pelaku ekonomi di dalam menjalankan usahanya menyimpang dari ajaran Islam yang telah ditetapkan. Terkadang tak jarang dari sebagian pelaku ekonomi muncul praktek riba di tengah masyarakat. Sementara Islam dengan tegas menyatakan, riba merupakan jenis traksaksi yang haram. (Rizal Yahya, 2003 : 4)

Terlepas dari sikap adanya kesamaan pandangan para ulama dan kriteria yang berbeda-beda, P2KP hadir menjadi solusi dari bagian keterikatan pelaku ekonomi dengan pihak lain serta memiliki kepentingan berbeda yang ada di luarnya.

Dari fenomena tersebut di atas, disadari sepenuhnya bahwa kondisi ideal tersebut bersifat normatif dan tidak selalu bahkan sulit untuk dapat dipenuhi sehingga proses pembangunan hanya mengikutsertakan sebagian (tidak semua) pelaku ekonomi. Peningkatan pendapatan kesejahteraan keluarga dari proses pembangunan dalam pengamatan empiris di berbagai negara berkembang hanya dinikmati oleh sebagian penduduk.

Maka, dengan adanya dana stimulan P2KP bagi kelompok pedagang menengah diharapkan dapat menjadi solusi dari keterbelengguan yang semakin terpuruknya nilai tukar uang.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan Skripsi ini di RW. 18 Larangan Selatan, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

2. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- b. Sumber data empirik adalah data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu Pengurus P2KP, para pedagang kelompok menengah warga RW. 18 Larangan Selatan yang melakukan aktivitas niaga di Pasar Perumnas, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam hal ini yang menjadi populasi adalah Pengurus P2KP, pedagang kelompok menengah warga RW. 18 Larangan Selatan yang melakukan aktivitas niaga di Pasar

Perumnas, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon yakni sejumlah 60 orang.

- b. Sampel dalam penelitian ini penulis ambil sebanyak 60 orang atau 100% dari jumlah populasi yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke lokasi penelitian di RW. 18 Larangan Selatan Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon mulai tanggal 11 Agustus sampai dengan tanggal 11 September 2003.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan Pengurus P2KP dan responden yang memiliki profesi sebagai pedagang warga RW. 18 Larangan Selatan di Pasar Perumnas, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

c. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada para pedagang kelompok menengah untuk memperoleh data tentang dana penyaluran P2KP dan taraf kesejahteraan pedagang.

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang kondisi RW. 18 Larangan Selatan, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah siswa

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 191)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi).

(Anas Sudijono, 1999 : 180).